

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Antibiotik merupakan obat yang sering diberikan dalam menangani penyakit infeksi. Resistensi bakteri terhadap antibiotik merupakan tantangan besar terhadap penyembuhan pada penyakit infeksi.<sup>1,2</sup> Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40-62% penggunaan antibiotik tidak tepat yang seharusnya tidak menggunakan antibiotik dalam penatalaksanaannya.<sup>3</sup> WHO juga menyatakan bahwa sebanyak 13-37 % pasien dirumah sakit negara maju mendapat antibiotik dan 30-80 % pasien dirumah sakit negara berkembang mendapat terapi antibiotik.<sup>4</sup> Penggunaan yang berlebihan dan dalam jangka waktu yang lama dapat menurunkan angka efektifitas antibiotik, meningkatkan biaya pelayanan kesehatan dan memiliki konsekuensi negatif bagi individu berupa munculnya efek yang tidak diharapkan.<sup>5</sup>

Meningkatnya prevalensi penggunaan antibiotik yang tidak rasional di berbagai bidang ilmu kedokteran termasuk ilmu kesehatan anak merupakan salah satu penyebab timbulnya resistensi antibiotik yang di dapat.<sup>6,7</sup> Antibiotik yang digunakan untuk orang dewasa belum tentu tepat jika diberikan kepada anak karena absorpsi, distribusi, metabolisme, ekskresi obat termasuk antibiotik pada anak berbeda dengan dewasa dan tingkat kematangan organ

juga berbeda dengan dewasa sehingga dapat terjadi perbedaan respon terapeutik dan efek samping yang ditimbulkan<sup>8,9</sup>.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUP.Dr. Kariadi yang merupakan pelayanan kesehatan tingkat sekunder dan/atau tersier menunjukkan bahwa terdapat ketidaksesuaian penggunaan antibiotik baik secara kualitas maupun kuantitas dalam penggunaan antibiotik.<sup>10,11,12</sup>

Pelayanan kesehatan di Indonesia saat ini dibagi atas sistem rujukan berjenjang yang diatur dalam pedoman pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang terdiri atas Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang terdiri dari puskesmas, praktik dokter, praktik dokter gigi, klinik pratama, rumah sakit kelas D pratama atau yang setara dan fasilitas kesehatan rujukan tingkat lanjutan yang terdiri dari klinik utama atau yang setara, rumah sakit umum dan rumah sakit khusus.<sup>13</sup>

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama.<sup>14</sup> Berdasarkan data dinas kesehatan Indonesia pada Juni 2014 sebanyak 9.719 puskesmas tersebar diseluruh Indonesia. 874 puskesmas di Jawa Tengah. 25 puskesmas di kabupaten Semarang dan 37 puskesmas di kota Semarang yang terdiri dari 13 puskesmas dengan perawatan dan 24 puskesmas tanpa perawatan.<sup>15,16</sup>

Berdasarkan kemampuan penyelenggaraan, puskesmas dikategorikan menjadi puskesmas rawat inap dan puskesmas rawat jalan. Puskesmas baik rawat inap maupun rawat jalan dalam pelayanan kefarmasian juga memberikan terapi antibiotik kepada pasien.<sup>14</sup> Sehingga, potensi terjadinya resistensi terhadap antibiotik dapat terjadi kepada pasien puskesmas. Puskesmas memiliki peranan penting sebagai pelayanan kesehatan lini pertama untuk meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia. Namun, penelitian mengenai rasionalitas penggunaan antibiotik di puskesmas belum banyak dilakukan.

Data rasionalitas penggunaan antibiotik di puskesmas dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk memperbaiki sistem pelayanan kesehatan. Sehingga resistensi terhadap antibiotik dapat diminimalisir sampai pelayanan kesehatan tingkat pertama. Dengan hal itu, diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas, mortalitas dan menurunkan biaya pengobatan<sup>5</sup>.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian rasionalitas penggunaan antibiotik pasien anak rawat inap dan rawat jalan khususnya pada fasilitas kesehatan tingkat pertama yakni puskesmas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah perbandingan antara rasionalitas penggunaan antibiotik pasien anak rawat inap dan rawat jalan di puskesmas Halmahera Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Mengetahuiperbandingan antara rasionalitas pegunaan antibiotik pada pasien anak rawat inap dan rawat jalan di puskesmas Halmahera Semarang

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

**1.3.2.1** Mengetahui rasionalitas pegunaan antibiotik pada pasien anak rawat inap di puskesmas Halmahera Semarang

**1.3.2.2** Mengetahui rasionalitas pegunaan antibiotik pada pasien anak rawat jalan di puskesmas Halmahera Semarang

**1.3.2.3** Mengetahui perbandingan antara rasionalitas penggunaan antibiotik berdasarkan kriteria Gyssen pasien anak rawat inap dan rawat jalan di puskesmas Halmahera Semarang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dibidang :

1. Pendidikan, dapat dijadikan sebagai acuan data ilmiah untuk bahan pembelajarn mengenai rasionalitas penggunaan antibiotik.
2. Pelayanan, dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di puskesmas khususnya pada pemberian antibiotik.
3. Penelitian, dapat digunakan sebagai bahan acuan pengembangan penelitian berikutnya terkait penggunaan antibiotik.

## 1.5 Orisinalitas

**Tabel 1.** Daftar penelitian sejenis yang telah dilakukan

No	Tahun	Penulis	Judul	Metpen	Hasil
1	2000-2004	Tim <i>Antimicrobial Resistance in Indonesia (AMRIN)</i>	Prevalence and prevention AMRIN 2000-2004 : <i>Antibiotic usage</i>	Desain Retrospektif Sampel : Pasien di RSUP Dr Kariadi dan Dr Soetomo Surabaya Parameter Kualitas dan kuantitas penggunaan antibiotic	: Terdapat ketidaksesuaian penggunaan antibiotik baik secara kualitas maupun kuantitas. 80% mendapat antibiotik. 63 % penggunaan tidak rasional.
2	2009	Dertarani V	Kajian rasionalitas penggunaan antibiotik di bagian ilmu bedah RSUP Dr Kariadi periode Agustus-Desember 2008	Desain Retrospektif Sampel : 39 catatan medic pasien rawat inap kelas III bagian ilmu Bedah Parameter Kualitas dan Kuantitas penggunaan antibiotic	: Adanya ketidaksesuaian antara antibiotik yang diberikan oleh dokter yang diberikan kepada pasien oleh perawat dengan tingkat rasionalitas penggunaan antibiotik sebesar 35,5 %
3	2012	Tia Febiana Hapsari dan Rebriarina	Kajian rasionalitas penggunaan antibiotik di bangsal anak RSUP Dr Kariadi Semarang periode Agustus-Desember 2011	Desain Retrospektif Sampel : 62 catatan medik pasien rawat inap kelas II dan kelas III Bangsal Anak Parameter Kualitas dan Kuantitas penggunaan antibiotic	: Penggunaan antibiotik secara kuantitas didapatkan antibiotik yang paling banyak digunakan di Bangsal Anak RSUP Dr Kariadi adalah ceftriaxone. Sedangkan penggunaan antibiotik secara kualitas sebesar 55,1 %

Penelitian ini memiliki metode yang sama dengan penelitian sebelumnya, akan tetapi penilaian rasionalitas penggunaan antibiotik dilakukan dipuskesmas Halmahera Semarang yang merupakan pelayanan kesehatan primer dengan di *review* oleh tiga ahli dan mengkaji perbandingan antararasionalitas penggunaan antibiotik pada pasien anak rawat inap dan rawat jalan tanpa adanya intervensi dengan menggunakan desain *cross sectional* pendekatan retrospektif.